

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Di Desa Tumapel

Widiharti¹, Diah Jerita Eka Sari², Ervi Suminar³, Diana Aura Lita⁴, Khoirunnisa Nisrina Nabilasari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gresik:

jl. Proklamasi No 54 Gresik

widiharti@umg.ac.id

Naskah di terima : 06/06/2024

Naskah di revisi : 10/06/2024

Naskah di setujui : 27/06/2024

Abstrak

Sampah merupakan hasil dari aktifitas manusia yang sudah tidak dipergunakan atau tidak disukai. Sampah dikelola melalui pemilahan jenis sampah. Namun, pengetahuan warga yang terbatas tentang cara mengelola sampah organik menjadikan pengelolaan sampah organik tidak efektif. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu: tahap pertama (Analisis kebutuhan dan situasi), tahap kedua (pelaksanaan dan pendampingan), Tahap ketiga (pelaporan). Kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan pengolahan sampah dengan metode komposting yang dilaksanakan pada 28 Februari 2024 di Balai Desa Tumapel Kecamatan Duduksampeyan. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh ibu – ibu PKK yang Desa Tumapel sebanyak 30 orang. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan setelah pemberian materi yaitu mengisi kuesioner tentang pengetahuan ibu ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga. evaluasi hasil pelatihan komposting yang sudah dilakukan oleh beberapa warga dengan memberikan pupuk kompos kepada tanaman di sekitar rumahnya.

Kata kunci; pengelolaan sampah, kompos

Abstract

Waste is something that is not used or is not liked as a result of human activities. Waste management is usually carried out by sorting waste according to each type. However, residents' lack of knowledge about organic waste management means that waste management is not effective. The stages carried out in this community service activity are divided into 3 (three) stages, namely: first stage (needs and situation analysis), second stage (implementation and assistance), third stage (reporting). Community service activities that have been carried out include training on waste processing using the composting method which was carried out on February 28 2024 at the Tumapel Village Hall, Duduksampeyan District. This community service was attended by 30 PKK mothers from Tumapel Village. This evaluation was carried out after providing the material, namely filling out a questionnaire regarding the knowledge of PKK members in managing household waste. evaluation of the results of composting training that has been carried out by several residents by providing compost fertilizer to the plants around their homes.

Keywords waste management, compos

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berdampak menurunnya daya dukung lingkungan yang mengakibatkan permasalahan lingkungan. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab antara lain : perubahan tatanan dan fungsi dari lingkungan, kemudian daya dukung dan mutu lingkungan yang menurun, tidak padunya antara pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan antar berbagai pihak, pemanfaatan ruang kota yang kurang optimal serta pencemaran lingkungan akibat sampah yang ada.

Sampah merupakan hasil dari aktifitas manusia yang sudah tidak digunakan atau tidak disukai. Sampah dikelola melalui pemilahan jenis sampah. Namun, pengetahuan warga yang terbatas tentang cara mengelola sampah organik menjadikan pengelolaan sampah organik tidak efektif [1].

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan bukan hanya dalam hal membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga diharapkan dalam hal pengelolaan dan pengolahan dari sampah yang ada sampai dengan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka diagendakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan metode komposting yang merupakan pengolahan sampah rumah tangga dengan metode sederhana sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dosen. Pengomposan merupakan suatu proses biologi oleh mikroorganisme yang dapat mengubah limbah organik padat menjadi produk menyerupai humus yang stabil. Pada dasarnya pengomposan merupakan upaya mengaktifkan mikrobia untuk mempercepat proses dekomposisi dari bahan organik [2].

Masalah sampah di kabupaten Gresik masih menjadi polemik mengingat dampak yang diakibatkan oleh sampah yang besar bagi lingkungan dan kesehatan. Berdasarkan data yang ada, tercatat sejumlah 720 meter kubik sampah perhari yang masuk ke TPA (tempat pembuangan akhir) Ngipik Gresik. Belum adanya fasilitas pengolahan sampah berdampak terus menggunungnya jumlah sampah yang ada. Permasalahan terkait sampah yang ada dikawasan pedesaan kabupaten Gresik adalah kecenderungan masyarakat pedesaan yang mengelola sampahnya dengan cara mengubur, membakar

bahkan membuang sampah ke saluran air atau lahan kosong yang ada sehingga berpotensi menimbulkan dampak yang negatif [3]. Dampak negatif yang dapat timbul dari pembakaran sampah adalah menyebabkan polusi, sedangkan dampak negatif dari penanaman sampah yaitu dapat merusak sumber air tanah dan dampak negatif dari pembuangan sampah ke saluran air (got, sungai, dll) dapat menyebabkan pencemaran dan menyumbat saluran.

2. METODE

Tahapan kegiatan pada pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Tahap pertama (Analisis kebutuhan dan situasi)
Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey kepada aparatur Desa Tumapel Kecamatan Duduksampeyan untuk mengetahui secara nyata tentang pengelolaan dan pengolahan sampah
2. Tahap kedua (pelaksanaan dan pendampingan)
Pada tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan metode komposting
3. Tahap ketiga (pelaporan)
Tahap selanjutnya tahap ketiga yaitu penyusunan laporan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tumapel Kecamatan Duduksampeyan [4]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah dengan metode komposting yang dilaksanakan pada 28 Februari 2024 di Balai Desa Tumapel Kecamatan Duduksampeyan. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh ibu – ibu PKK yang Desa Tumapel sebanyak 30 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pemberian materi tentang pengolahan sampah, penyampaian video cara pembuatan komposting.

Tahap pertama (Analisis kebutuhan dan situasi)

Pada tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan survei terlebih dahulu dan menggali permasalahan yang ada di Desa Tumapel. Permasalahan yang ada masih kurangnya

pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga.

Tahap kedua (pelaksanaan dan pendampingan)

Pada tahap kedua ini dilakukan sesuai rencana baik lokasi maupun waktu yaitu pada acara yang dipilih dilakukan pada hari rabu, 28 Februari 28 pukul 09.00 semua peserta sudah datang dan siap.

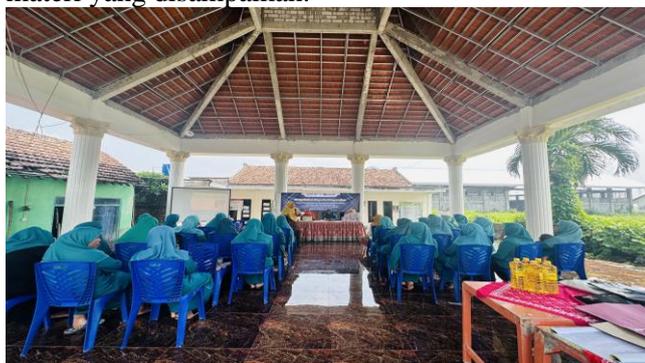
Kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan ini sangat baik dimana untuk masyarakat membantu menyiapkan tempat, kursi, meja, soaund sistem dan LCD.

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian masyarakat diterima baik oleh perangkat desa yang diwakili oleh ketua PKK Desa Tumapel.



Gambar 1. Penerimaan Tim Pengabdian Masyarakat oleh Ketua PKK Desa Tumapel, Kecamatan Duduksampeyan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat juga memberikan materi tentang pengolahan sampah rumah tangga serta pembuatan komposting secara sederhana. Peserta sangat antusias untuk memperhatikan dan interakasi tanya jawab pada materi yang disampaikan.



Gambar 2. Antusiasme ibu – ibu PKK dalam memperhatikan pengarahannya dan tanya jawab

Prinsip pengolahan sampah yaitu 1) reduce yaitu mengurangi penggunaan barang sekali pakai yang kemudian langsung dibuang, 2) reuse yaitu menggunakan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna fungsi yang sama atau bahkan fungsi lainnya 3) recycle yaitu mendaur ulang sampah menjadi barang – barang yang memiliki nilai guna atau bahkan nilai jual.

Pengolahan sampah rumah tangga hal yang pertama dilakukan yaitu terlebih dahulu melakukan pemilihan sampah organik dan non organik. Pemilahan sampah bertujuan untuk menentukan tahap selanjutnya pengolahan sampah. Sampah organik dilakukan komposting sedangkan, untuk sampah non organik bisa dilakukan mendaur ulang [5].

Pada dasarnya pengomposan merupakan upaya mengaktifkan mikrobia untuk mempercepat proses dekomposisi dari bahan organik. Komposting memiliki perkiraan biaya pengerjaan yang minim serta dapat secara langsung diterapkan oleh warga [6].

Tahap ketiga (evaluasi dan pelaporan)

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan ibu PKK tentang pengelolaan sampah sebelum pemberian materi setengahnya (50%) baik, Sebagian kecil (35%) cukup dan sebagian kecil (15%) kurang. Sedangkan setelah diberikan materi tentang pengelolaan sampah menunjukkan sebagian besar (80%) baik dan sebagian kecil (20%) cukup. Hasil evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu PKK tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Pada sesi akhir pemateri juga memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman ibu PKK terhadap materi yang disampaikan dan memberikan reward kepada peserta yang dapat menjawab dengan benar.



Gambar 3 pemberian reward pada salah satu peserta yang aktif

Sedangkan evaluasi hasil pelatihan komposting yang sudah dilakukan oleh beberapa warga dengan memberikan pupuk kompos kepada tanaman yang ada di sekitar rumahnya.



Gambar 3 Tanaman yang sudah dibrikan pupuk kompos di media tanah langsung dan ada yang di poli bag

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Di Desa Tumapel kecamatan Duduk Sampeyan berjalan dengan lancar. Respon dari peserta setelah kegiatan yaitu merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan ini menambah wawasan, dan meningkatkan antusiasme dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan bernilai ekonomi.

Ucapan terimakasih yang pertama kepada Ibu Kepala Desa Tumapel yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi mitra tim pengabdian masyarakat, kedua kepada bapak – bapak perangkat

desa yang turut membantu dalam menyiapkan sarana dan prasana ketiga kepada ibu ketua PKK beserta anggotanya yang turut berpartisipasi dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. SARAN

Untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat bisa dilanjutkan pelatihan untuk membuat eco enzim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. S. Witasari, K. Sa'diyah, and M. Hidayatulloh, "Pengaruh Jenis Komposter dan Waktu Pengomposan terhadap Pembuatan Pupuk Kompos dari Activated Sludge Limbah Industri Bioetanol," *J. Tek. Kim. dan Lingkung.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–40, 2021, doi: 10.33795/jtkl.v5i1.209.
- [2] A. R. Utiningtyas *et al.*, "Pemanfaatan Sampah Organik Menggunakan Metode Komposter di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang," *J. Inov. Dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 63–66, 2023, doi: 10.26714/jipmi.v2i3.127.
- [3] W. O. Rosnawati, B. Bahtiar, and H. Ahmad, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate," *Techno J. Penelit.*, vol. 6, no. 02, p. 48, 2018, doi: 10.33387/tk.v6i02.569.
- [4] M. D. Fauzi, S. Sukaris, W. Widiharti, A. R. Rahim, and F. Farikha, "Edukasi Amdal Limbah Pertanian Padi dan Jagung Beserta Pengolahan Berbasis Zero Waste," *Pengabd. Kpd. Masy. Dan Kuliah Kerja Nyata*, pp. 474–476, 2023.
- [5] A. Hakiim, U. Latifa, C. S. Hasannah, and D. A. Sari, "Kegiatan Pembuatan Komposting Padat dengan Proses Fermentasi di Desa Cianting Utara Kabupaten Purwakarta," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–28, 2020, doi: 10.36782/ijsr.v2i1.32.

- [6] J. Jumar, N. Fitriyah, and R. Kalalinggi, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda," *J. Adm. Reform*, vol. 2, no. 1, pp. 101–112, 2014, doi: 10.31289/strukturasi.v2i2.60.
- [7] D. J. E. Sari and Widiharti, "Penerapan Pola Hidup Sehat Sebagai Upaya," *Indones. J. Community Dedication Heal.*, vol. 02, no. 1, pp. 30–33, 2021.
- [8] Elma, "Mengurangi Effect Carcinogenic Dengan Mendaur Ulang Limbah Basah Pabrik Kertas," *Indones. J. Community Dedication Heal.*, vol. 02, no. 01, pp. 14–19, 2021.
- [9] S. Herlina, D. Wahyuningsih, and E. Sulistiyowati, "Pembinaan Pemulung Tentang Pencegahan Covid 19 Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Tempat Pembuangan Akhir Kota Malang," *IJCDH*, vol. 2, no. 2, pp. 40–46, 2022, doi: 10.30587/ijcdh.v2i02.3156.
- [10] I. Imelda, S. Yuliana, D. Apriani, and S. Andaiyani, "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–114, 2020, doi: 10.29259/jscs.v1i2.19.